

PENYULUHAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI DAN *PODCAST*

Zulkarnain¹⁾, Nurhaedah²⁾, Ayu Wijaya³⁾, Risman Abdi⁴⁾

Program Studi DIII - Kesehatan Gigi Stikes Amanah Makassar, Jl. Inspeksi
Kanal II, Hertasning Baru, Makassar, Indonesia

Email : aiymakassar123@gmail.com

ABSTRACT

Background: Dental and oral problems in teenagers that are not treated properly can affect healthy dental development until the teenager grows up. Dental and oral health is a part of body health that cannot be separated from one another, because dental and oral health will affect overall body health. Adolescents aged 12-15 years are at a time that requires educational methods in the form of counseling, one of which is through animated videos and podcasts. Objective: to provide knowledge in maintaining dental health. Method: The individual counseling method is used to foster new behavior, or develop someone who is starting to be interested in a change in behavior or innovation. Results: This health education was carried out to students at SDN 221 Pattiro Bajo as participants and implemented in schools to increase their insight and be able to create a clean and healthy lifestyle to prevent tooth decay. Conclusion: Carrying out health education regarding dental health maintenance education in school-aged children has proven to be useful for increasing knowledge and preventing tooth decay.

Keywords : *Animated video media and podcast, Counseling, Dental health*

ABSTRAK

Latar Belakang: Permasalahan gigi dan mulut pada remaja yang tidak ditangani dengan baik mampu memengaruhi kesehatan perkembangan gigi hingga remaja tersebut tumbuh dewasa. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhannya. Remaja yang berusia 12-15 tahun berada pada masa yang memerlukan metode pendidikan berupa penyuluhan salah satunya melalui video animasi dan *podcast*. **Tujuan:** untuk memberikan pengetahuan dalam menjaga pemeliharaan kesehatan gigi. **Metode:** Metode penyuluhan individual digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Hasil: Terlaksananya penyuluhan kesehatan ini kepada siswa SDN 221 Pattiro Bajo sebagai peserta dan dilaksanakan di sekolah-sekolah guna menambah wawasan serta mampu mewujudkan pola hidup bersih dan sehat untuk mencegah kerusakan gigi. Kesimpulan : Dengan melakukan pendidikan kesehatan mengenai pendidikan pemeliharaan kesehatan gigi di anak usia sekolah terbukti bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan mencegah kerusakan gigi.

Kata kunci : Kesehatan Gigi, Media video animasi dan *podcast*, Penyuluhan,

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan kesatuan umum. Kejadian penyakit rongga mulut sebagian besar dikarenakan faktor kebersihan gigi dan mulut yang terabaikan.¹ Kalimantan selatan berdasarkan laporan RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) 2013 di Indonesia karies aktif sebesar 43,4%, Pada kelompok usia remaja menjadi landasan dalam menjaga kebersihan gigi serta menanamkan dan membiasakannya.³ Pada usia remaja memerlukan perhatian khusus dikarenakan pada usia ini sedang mengalami proses tumbuh kembang. Salah satu faktor yang berhubungan dengan tindakan menjaga kebersihan gigi ialah pengetahuan.⁴

Faktor pengetahuan berhubungan dengan adanya sikap seseorang mengenai kesehatan gigi dan mulut serta pencegahannya.¹ Faktor penyebab timbulnya permasalahan kesehatan gigi ialah perilaku masyarakat yang sering mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Perilaku sangatlah penting di semua kalangan usia dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi, terutama kalangan remaja, hal ini berhubungan dengan kondisi gigi di masa remaja mampu memengaruhi kesehatan perkembangan gigi hingga remaja tersebut tumbuh dewasa.⁴

Remaja merupakan sekelompok orang yang berada pada usia 12-15 tahun.⁵ Pada masa remaja terjadi perubahan secara psikologis. Perkembangan psikologis remaja salah satunya ditandai dengan perkembangan kognitif remaja yang dapat berpikir secara konkret atau disebut dengan berpikir abstrak, idealis dan logis dalam menarik kesimpulan.⁶

Remaja yang berusia 12-15 tahun berada pada masa yang memerlukan metode pendidikan berupa penyuluhan dengan melalui metode audio- visual.^{5,7} Penyuluhan adalah usaha pencegahan untuk mendapatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut secara individu ataupun masyarakat dengan tujuan perilaku yang tidak sehat kearah perilaku sehat. Penyuluhan dapat dilakukan melalui salah satunya metode audio-visual.¹

Metode audio-visual adalah media untuk menyampaikan informasi mengenai materi dengan mesin elektronik dalam menyajikan pesan audio dan visual seperti video. Video merupakan media yang menyajikan gambar bergerak dengan adanya suara, animasi serta menyajikan siaran suara yang diperoleh dari dialog percakapan. Media video bagi remaja dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam menyampaikan informasi yang bersifat sulit dipahami secara verbalistik. Media video membantu memudahkan pemahaman mengenai materi yang disampaikan serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.⁸ Media video terdiri dari video animasi dan *podcast*.

Video animasi adalah media yang menggunakan gambar bergerak. Keuntungan video animasi yaitu berbentuk dalam kalimat yang disertai gambar untuk memudahkan pemahaman pesan dari pemateri.⁹ Kerugian video animasi ialah pembuatan desain yang kurang menarik dapat mengakibatkan kebosanan. Metode audio-visual yang lain dapat berbentuk *podcast*. *Podcast* adalah teknologi yang melibatkan semua orang dapat menjadi narasumber. Pendengar *podcast* mulai dari kalangan remaja – dewasa.^{8,10} Keuntungan yang dimiliki oleh *podcast* ialah media pembelajaran yang kekinian, mudah, praktis, dapat diulang-ulang untuk memahami materi, berdampak positif dalam memotivasi belajar.¹¹ Kerugian *podcast* yaitu penggunaan internet menjadikan kendala pada pendengar. Media video animasi dan *podcast* memanfaatkan indera seperti pendengaran dan penglihatan.^{12,13,14}

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabmas ini menggunakan metode *penyuluhan* dengan menggunakan video. Kegiatan Penyuluhan yang dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa ini menggunakan metode pendekatan secara kualitatif dengan memberikan edukasi berupa penyuluhan kepada siswa-siswi SDN 221 Pattiro Bajo, Kab.Bone. kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan Januari 2022. Kriteria yang harus dipenuhi oleh peserta yaitu anak dalam rentang umur 12-15 tahun. Pada saat dilakukannya penyuluhan didapat sebanyak 24 peserta yang mengikuti keberlangsungan penyuluhan. Parameter yang digunakan dalam pengukuran pengetahuan Kesehatan gigi menggunakan metode video pembahasan kemudian dilanjutkan dengan meriview kembali dan diakhiri dengan sesi tanya jawab sebagai proses evaluasi dalam mengukur keberhasilan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan salam perkenalan terlebih dahulu kemudian penelitian dilakukan pada tahap inti yaitu berupa pemaparan materi melalui video pembahasan mengenai Kesehatan gigi dengan metode ceramah dan responden diberikan waktu untuk sesi tanya jawab sebagai proses evaluasi dari kegiatan.

HASIL

Kegiatan penyuluhan ini telah selesai dan dilakukan pada tanggal 24 januari 2023 dengan murid sebanyak 24 orang. Tujuan dilakukannya penyuluhan kesehatan ini yaitu untuk menambah wawasan yang lebih luas lagi mengenai kesehatan gigi, kemudian kami bekerja sama dengan beberapa pihak yaitu murid dan guru. Sebelum tahap pelaksanaan, penyuluh memberikan sesi tanya jawab sebagai parameter untuk mengukur sejauh mana pengetahuan murid mengenai kesehatan gigi, selanjutnya penyuluh memberikan materi berupa video yang menjelaskan tentang kesehatan gigi agar murid

lebih memahami dan mengetahui pentingnya kesehatan gigi. Berdasarkan penyuluhan yang sudah kami lakukan terdapat 37,5% murid yang mengalami masalah gigi berlubang sedangkan untuk 62,5% murid tidak mengalami masalah pada gigi. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung beberapa murid tampak lebih pasif terhadap materi dan beberapa murid lainnya tampak lebih aktif terhadap materi yang akan disampaikan, setelah materi dipaparkan penyuluh memberikan pertanyaan kepada murid sebagai langkah awal untuk menentukan penyuluhan ini terbukti berhasil atau tidak dan pada saat pertanyaan diberikan hanya beberapa murid saja yang bisa menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dengan tanya jawab menunjukkan bahwa murid memahami dan mengetahui materi mengenai kesehatan gigi, jenis kerusakan gigi, serta cara pencegahan kerusakan gigi dibuktikan dengan sebagian besar murid mampu menjawab pertanyaan yang telah penyuluh berikan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabmas ini yaitu penyuluhan kesehatan mengenai edukasi pemeliharaan kesehatan gigi pada anak usia sekolah dasar dapat terbukti bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan serta dapat mencegah kerusakan gigi sehingga responden mampu menjawab semua pertanyaan yang sudah diberikan seputar materi Kesehatan Gigi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ramadhan A, Cholil, Sukamana IB. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marabahan. *Dentino (Jurnal Kedokteran Gigi)*. 2016; 1(2): 173-176.
2. Fatmasari M, Widodo, Adhani R. Hubungan Antara Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Indeks Karies Gigi Pelajar SMPN Di Kecamatan Banjarmasin Selatan (Tinjauan SMP Negeri 11 Banjarmasin). *Dentino (Jurnal Kedokteran Gigi)*. 2017; 1(1): 62-63.
3. Faihatul Mukhbitin. Gambar Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 MI AL-MUTMAINNAH. *Jurnal Promkes*. 2018; 6: 155-166.
4. Mangowal PM, Pangemanan D, Mintjelungan NC. Gambaran Status Kebersihan Gigi dan Mulut di Panti Asuhan Nazaret Tomohon. *Jurnal e-Gigi*. 2017; 5(2): 148-151.
5. Fitri BA, Zubaedah C, Wardani R. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Pondok Pesantren Salafiyah AL-Majidiyah. *J Ked Gi Unpad*. 2017; 29(2): 145-150.
6. Aniswita, Neviyarni. Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Fkip Umsb (Inovasi Pendidikan)*. 2020; 7(2): 1-13.
7. Tandilangi M, Mintjelungan C, Womor VNS. Efektivitas *dental health education* dengan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado. *Jurnal e-Gigi*. 2016; 4(2): 106-110.
8. Sutrisno T, Afsari M. Efektivitas Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran Online IPA Kelas V SD Negeri 03 Munggur Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pancar*. 2020; 4(2): 53-65.
9. Apriansyah RM, Sambowo AK, Maulana A. Pengembangan Media Pembelajaran Vidio Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*. 2020; 9(1): 8-18.
10. Fadilah E, Yudhaprarnesti P, Aristi N. *Podcast* sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Kajian Jurnalisme*. 2017; 1(1): 90-101.

